

KEBERLANJUTAN TRANSFORMASI WARISAN PERTAMBANGAN MENUJU WISATA-BAHARI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG KAWASAN SIJORI

Maya Dewi Dyah Maharani^{1*}, Marlinda Irwanti², Deni Pratama³

¹Universitas Sahid, DKI Jakarta, maya@usahid.ac.id,

²Universitas Sahid, DKI Jakarta, email marlinda@usahid.co.id

³Universitas Bangka Belitung, Bangka, email deni.pratama16@gmail.com

Email Korespondensi: maya@usahid.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai posisi yang strategis karena terletak di zona ekonomi Singapura-Johor-Riau (SIJORI). Provinsi Bangka Belitung sebagai Negeri Serumpun Sebalai yang memasuki usia 24 tahun pada 21 November 2024 mendatang memiliki potensi transformasi dari sektor tambang ke wisata-bahari. Hal ini merupakan pilihan yang sangat bijak mengingat sektor tambang yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Tujuan penelitian ini adalah (i) Menginventarisasi atribut keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari sebagai *prime-mover* ekonomi, (ii) Merumuskan model keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari. Metode yang digunakan adalah *Multi Dimensional Scaling (MDS)*, analisis *leverage*, dan *Monte Carlo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks keberlanjutan sebesar 57,36%. Analisis ini diperkuat dengan daya penjas, yaitu nilai $R^2 = 0,96$; *value stress* = 0,12 dan nilai *Monte Carlo* = 56,56%. Ditemukan atribut *leverage* adalah rendahnya literasi usaha pertambangan merupakan usaha yang sulit diperbaharui, dengan nilai *Root Mean Square* 4,07. Transformasi warisan penambangan ke wisata-bahari di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat optimal tercapai keberlanjutannya, jika atribut *leverage* dilakukan terutama oleh dunia usaha bisnis penambangan.

Kata Kunci: Bangka-Belitung, Keberlanjutan, Literasi-Tambang, Prime-Mover, Wisata-Bahari

ABSTRACT

The Bangka Belitung Islands Province has a strategic position because it is located in the Singapore-Johor-Riau (SIJORI) economic zone. Bangka Belitung Province as the Serumpun Sebalai State, which will enter its 24th year on November 21 2024, has the potential for transformation from the mining sector to maritime tourism. This is a very wise choice considering that the mining sector utilizes non-renewable natural resources (SDA). Bangka Belitung Province have strategic position because it is located in the Singapore-Johor-Riau (SIJORI) economic zone. The objectives of this research are (i) To inventory the sustainability attributes of the transformation of mining heritage into marine tourism as an economic prime-mover, (ii) Formulate a sustainability model for the transformation of mining heritage to marine tourism. The methods used are Multi Dimensional Scaling (MDS), leverage analysis, and Monte Carlo. The research results show that the sustainability index is 57.36%. This analysis is strengthened by explanatory power, namely the value of $R^2 = 0.96$; stress value = 0.12 and Monte Carlo value = 56.56%. It was found that the leverage attribute was low literacy in the mining business, which is a business that is difficult to renew, with a Root Mean Square value of 4.07. The transformation of mining heritage into marine tourism in the Bangka Belitung Islands Province can achieve optimal sustainability, if the leverage attribute is carried out especially by the mining business world.

Keywords: Bangka-Belitung, Marine-Tourism, Mining Literacy, Prime Mover, Sustainability

PENDAHULUAN

Masa pemerintahan Presiden Jokowi, provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam 5 (lima) destinasi prioritas lanjutan karena merupakan wisata alternatif selain Pulau Bali. Posisi provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang lebih strategis dibandingkan Pulau Bali, karena berada di kawasan segitiga emas Singapura-Johor-Riau (SIJORI) (22). Sebagai Negeri Serumpun Sebalai yang memasuki usia 24 tahun pada 21 November 2024 mendatang, potensi transformasi dari sektor tambang ke wisata-bahari adalah pilihan yang sangat bijak.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 tercatat sebanyak 2.072.023 orang, dengan rincian sebanyak 2.040.338 adalah wisatawan nusantara, dan sebanyak 31.685 orang adalah wisatawan mancanegara atau 2 persen jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia (15.810.000 orang). Jumlah tamu yang menginap pada hotel bintang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Januari 2023 tercatat sebanyak 34.486 orang. Jumlah ini turun sebesar 27,60 persen, dibandingkan jumlah tamu bulan sebelumnya yakni 47.632 orang. Dalam hal ini, jumlah tamu domestik dan tamu asing masing-masing mengalami penurunan sebesar 27,77 persen dan 4,39 persen.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki salah satu komoditi utama yaitu timah. Potensi bijih timah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 mencapai 6.008.646.449,3485 ton, dengan cadangan bijih timah 6.126.513.015,5239 ton. Dengan potensi yang sangat besar tersebut, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipredikatkan sebagai wilayah penghasil timah terbesar di Indonesia.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terkenal elok dan menawan, panorama alam sungguh cantik rupawan. Budaya yang beragam warna dari berbagai suku dan etnik, semua ini bisa dijadikan modal dasar dalam mengembangkan pariwisata sebagai alternatif penggerak ekonomi pasca pertambangan. Hasil pertambangan akan habis dan tidak bisa diperbaharui lagi, serta dari valuasi ekonomi lingkungan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mencakup 3 (tiga) komponen yaitu: (i) kerugian ekologis, (ii) kerugian ekonomi dan (iii) pemulihan lingkungan (1). Novel dan film *Laskar Pelangi* juga merupakan daya tarik yang membuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bertambah dikenal.

Luas provinsi Kepulauan Bangka Belitung 1,65 juta Ha atau 3 (tiga) kali lipat lebih luas dari Pulau Bali, 17 (tujuhbelas) kali lipat dari Singapura, memiliki pesona keindahan alam, souvenir dan seni budaya daerah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Kelayang dan Pulau Lengkuas di Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 17 (tujuhbelas) obyek wisata Geopark Belitung sebagai geopark dunia, beberapa pantai di Pulau Bangka seperti pantai Parai Tenggara, Tanjung Pesona, Rambak, Tongaci, serta Penyusuk dengan Pulau Putri. Di Bangka Tengah terdapat Taman Hutan Pelawan, Danau Bukit Pading dan Kaolin yang merupakan bekas lahan tambang, Bangka Selatan yang memiliki banyak destinasi wisata menarik.

Sebagai kenang-kenangan atau oleh-oleh Pelancong, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai kerajinan tangan atau souvenir, antara lain kerajinan pewter timah, kopian resam, akar bahar, batu satam, serta kain cual. Sedangkan untuk seni budaya memiliki tari taber, tradisi buang jong, musik gambus yang memancing orang menari, perang ketupat yang unik, budaya nganggung yang sarat makna.

Bagi pecinta sejarah, provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai museum

timah yang dikelola oleh PT Timah Tbk, pusat kerajinan timah atau *pewter* antara lain souvenir berbahan utama timah dengan ciri khas seperti kapal layar, kereta sorong yang sangat eksklusif. Nilai jual lainnya yang tak kalah penting adalah berhubungan dengan tokoh pendiri bangsa Bung Karno dan pahlawan Republik Indonesia lainnya dengan obyek wisata Wisma Ranggalang, dan Pesanggrahan Bukit Menumbing, tepatnya di Bangka Barat. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab transformasi warisan pertambangan ke Industri Pariwisata sebagai *prime mover* ekonomi, karena tambang akan habis dan tidak bisa diperbaharui lagi. Penelitian bertujuan untuk (i) Menginventarisasi atribut dalam transformasi warisan pertambangan ke Industri Pariwisata sebagai *prime mover* ekonomi; (ii) Merumuskan model keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk salah satu wilayah yang berdekatan dengan kawasan SIJORI, pada bulan Juli 2022 sampai Desember 2023. Adapun desain penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (dua) tahapan, sebagai berikut:

Tahap1: Menginventarisasi atribut keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari sebagai *prime-mover* ekonomi

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan sistem, yaitu *Multi Dimensional System (MDS)*, *analisis leverage dan Monte Carlo*. Metode MDS adalah metode untuk menghitung keberlanjutan menggunakan *software Rap-Transformasi* yang merupakan modifikasi dari *software RapFish* untuk mengetahui indeks keberlanjutan, dan sudah dimanfaatkan dalam berbagai kajian keberlanjutan, termasuk bidang pariwisata (2)(3). *MDS* pada prinsipnya adalah *perceptual mapping* (pemetaan persepsi) yang mengandalkan *Euclidean Distance (ED)* antara satu dimensi dengan dimensi yang lain. Dalam *MDS* atribut atau ukuran yang akan diukur dan dipetakan dalam *ED* dimana benda yang dipersepsikan memiliki karakteristik yang sama dianggap memiliki *ED* terdekat. Sebaliknya objek dengan karakteristik yang berbeda disebut memiliki *dissimilarities* sehingga perbedaan keduanya dapat diukur dalam jarak persepsi yang diterjemahkan dalam indeks persepsi sebagai indeks keberlanjutan.

Jarak *ED* antara dua titik tersebut ($d_{1,2}$) kemudian di dalam *MDS* diproyeksikan ke dalam jarak *ED* dua dimensi ($d_{1,2}$) berdasarkan rumus regresi pada persamaan berikut:

$$d_{1,2} = a + b d_{1,2} + c$$

Keterangan:

$a = \text{intercept}$; $b = \text{slope}$; $c = \text{error}$

Output dari analisis MDS adalah indeks keberlanjutan, yang nilainya berkisar dari (0-100) yang ditampilkan dalam indikator ordinasi dan *leveraging*. Indeks keberlanjutan dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu: (i) 0-25 (buruk atau tidak berkelanjutan); (ii) 25,01-50,00 (kurang berkelanjutan); (iii) 50,01-75,00 (cukup berkelanjutan); dan (iv) 75,01-100,00 (baik, sangat berkelanjutan).

Dalam penelitian ini pengambilan atribut meliputi dimensi ekologi, ekonomi, sosial, peraturan dan teknologi.

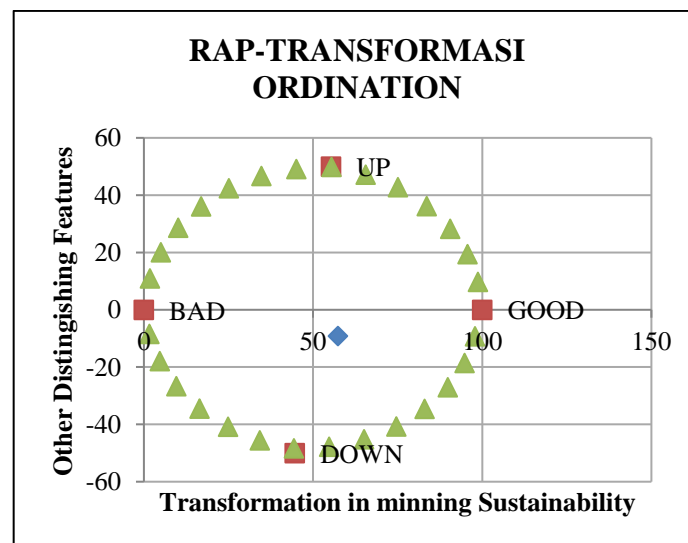
Tahap 2: Merumuskan model keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke

pertambangan dan energi dapat terintegrasi dengan fokus membangun ekosistem energi, serta diharapkan mampu mendorong konservasi, optimalisasi, dan hilirisasi komoditas tambang untuk menunjang ketahanan energi nasional. (9), Selanjutnya konsep Hak Atas Tanah dan Ijin Usaha Pertambangan (IUP) (10), merupakan upaya penataan kepemilikan pembatasan usaha pertambangan serta konsistensi pembatasan usaha pertambangan oleh pemerintah dengan nilai RMS 3,45 (Tabel 1). Air sebagai sumber kehidupan akan mempengaruhi komponen biotik maupun abiotik, antara lain indeks spesies aves (2,61), keanekaragaman hayati mamalia kecil (20), artefak budaya, sosial, dan sejarah yang sangat penting bagi pelestarian peradaban Indonesia.

Tabel 1. Dimensi dan Atribut yang disertakan dalam penelitian keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari;

No	Dimensi	Atribut
1	Lingkungan	Krisis air akibat usaha penambangan
2	Lingkungan	Mengubah paradigma berfikir transformasi pertambangan ke wisata-bahari
3	Ekonomi	Promosi pariwisata yang terukur-berkesinambungan-terkoordinasi
4	Ekonomi	Optimalisasi seluruh rantai nilai pertambangan
5	Ekonomi	Kepemilikan pembatasan usaha pertambangan
6	Sosial	Peningkatan Kapabilitas SDM Pariwisata (ekowisata) Lokal
7	Sosial	Rendahnya literasi usaha pertambangan yang sulit diperbaharui
8	Sosial	Keterbukaan Komunikasi Lingkungan
9	Peraturan	Kontrol yang berkesinambungan pemerintah pusat terhadap pihak yang mendapatkan IUP
10	Peraturan	Tertutupnya sumber informasi kelembagaan yang mengeluarkan ijin
11	Peraturan	Kurangnya dukungan Infrastruktur obyek pariwisata oleh pemerintah
12	Peraturan	Kesempatan dan kemudahan kepada Investor Bidang Pariwisata
13	Peraturan	Konsistensi pembatasan usaha pertambangan oleh pemerintah
14	Teknologi	Transformasi digital bidang pertambangan
15	Teknologi	Teknologi independent bidang pertambangan

Berikut adalah hasil Rap analisis menggunakan software *Rap-Transformation* (Gambar 1).



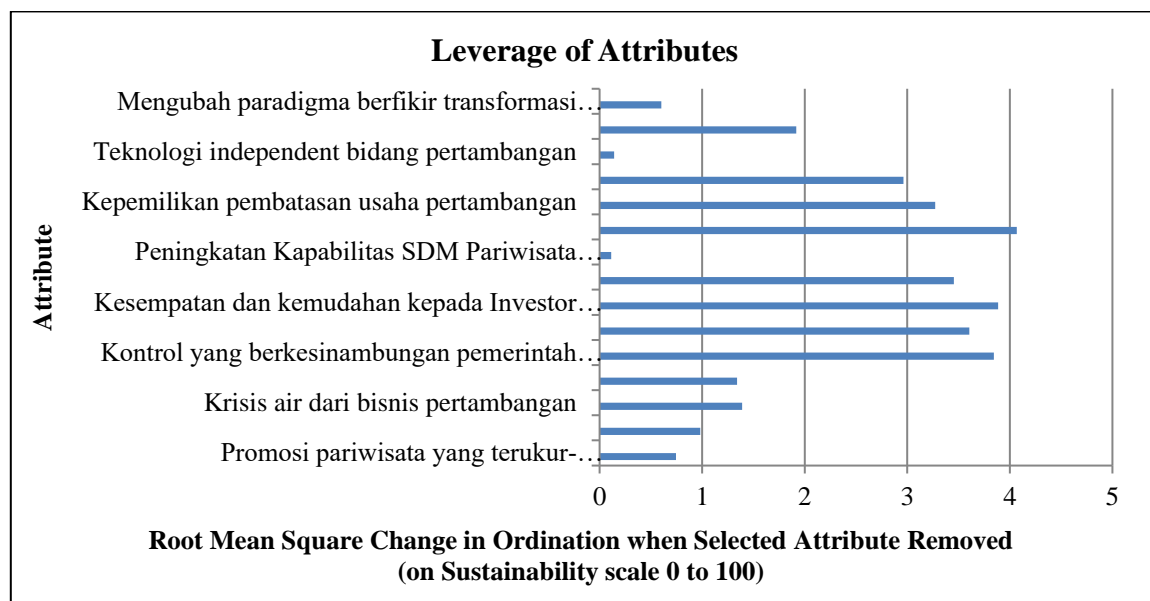
Gambar 2. Hasil Rap analisis keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari.

Selanjutnya hasil analisis *leverage* tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Atribut dan nilai *Root Mean Square (RMS)* yang disertakan dalam keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari.

No	Atribut	Nilai RMS
1	Mengubah paradigma berfikir transformasi pertambangan ke wisata-bahari	0,60
2	Keterbukaan Komunikasi Lingkungan	1,92
3	Teknologi independent bidang pertambangan	0,14
4	Transformasi digital bidang pertambangan	2,96
5	Kepemilikan pembatasan usaha pertambangan	3,27
6	Rendahnya literasi usaha pertambangan yang sulit diperbaharui	4,07
7	Peningkatan Kapabilitas SDM Pariwisata Lokal	0,11
8	Konsistensi pembatasan usaha pertambangan oleh pemerintah	3,45
9	Kesempatan dan kemudahan kepada Investor Bidang Pariwisata	3,88
10	Kurangnya dukungan Infrastruktur obyek pariwisata oleh pemerintah	3,60
11	Kontrol yang berkesinambungan pemerintah pusat terhadap pihak yang mendapatkan IUP	3,84
12	Tertutupnya sumber informasi kelembagaan yang mengeluarkan ijin	1,34
13	Krisis air akibat usaha pertambangan	1,39
14	Optimalisasi seluruh rantai nilai pertambangan	0,98
15	Promosi pariwisata yang terukur-berkesinambungan-terkoordinasi	0,74

Atribut *leverage* dan nilai *RMS* tertera pada Gambar 2.



Gambar 3. Hasil analisis leverage keberlanjutan transformasi **warisan** pertambangan ke wisata-bahari

Sebagai atribut *leverage* adalah rendahnya literasi usaha pertambangan merupakan usaha yang sulit diperbaharui dengan Nilai RMS 4,07. Hal ini dapat dijelaskan bahwa konflik pertambangan adalah masalah yang kompleks yang memerlukan pendekatan yang holistik yang melibatkan pemerintah, industri, dan masyarakat lokal. Dalam penanganan literasi usaha pertambangan adalah usaha yang sulit diperbaharui, sehingga partisipasi masyarakat dan penegakan hukum yang efektif harus menjadi prioritas utama (11).

Atribut *leverage* kedua adalah kesempatan dan kemudahan kepada Investor Bidang Pariwisata yang diberikan oleh pemerintah dengan nilai RMS 3,88 sesuai dengan tingkat pertumbuhan pariwisata di dunia yang cukup tinggi, yaitu mencapai (7-7,5) persen per tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh pergeseran pengeluaran masyarakat ke arah sektor pariwisata (12).

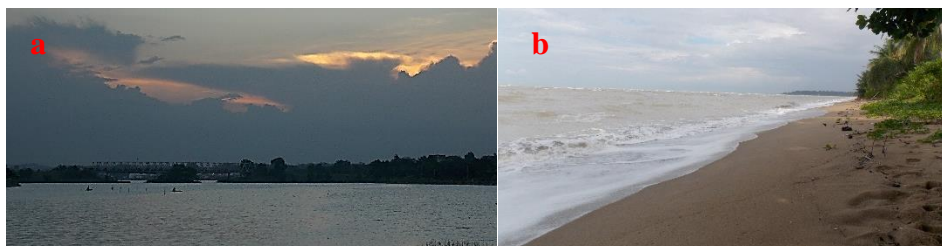
Berikutnya adalah atribut kontrol yang berkesinambungan pemerintah pusat terhadap pihak yang mendapatkan IUP dengan nilai RMS 3,84 dan tertutupnya sumber informasi kelembagaan yang mengeluarkan izin dengan nilai RMS 1,34. Kontrol yang berkesinambungan yang dilakukan pemerintah pusat terhadap pihak yang mendapatkan IUP. IUP adalah salah satu indikator apakah usaha pertambangan tersebut memiliki dampak positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar, dan lingkungannya. Selain itu pula menjadi suatu jaminan bahwa kegiatan penambangan tersebut akan melakukan proses rehabilitasi terhadap lingkungannya yang rusak. Mineral hasil usaha penambangan adalah salah satu kekayaan nasional yang harus dikuasai oleh negara, termasuk di dalamnya untuk melakukan pengolahan yang memang harus diselenggarakan oleh pemerintah dan dapat bekerjasama dengan pihak swasta. Namun demikian, fokus usahanya tetap sama yaitu untuk mensejahterakan rakyat serta sesuai dengan Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 (13).

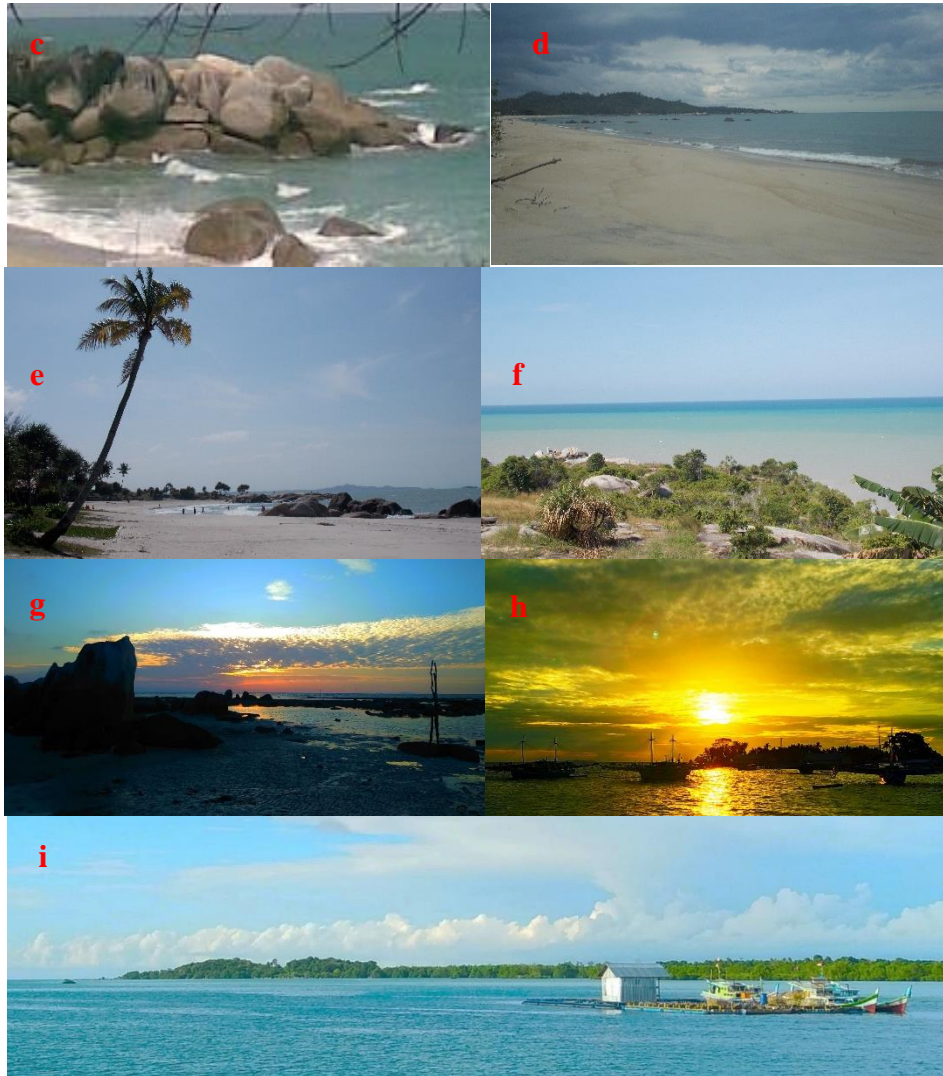
Atribut urutan ketiga dengan nilai RMS 3,60 adalah kurangnya dukungan Infrastruktur obyek pariwisata oleh pemerintah. Infrastruktur pada sebuah destinasi wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata di sebuah destinasi wisata sehingga diperlukan kajian secara detail tentang kesiapan infrastruktur sosial, ekonomi dan lingkungan yang ada pada destinasi wisata (14).

Selanjutnya dari sisi teknologi, transformasi digital bidang pertambangan dengan nilai RMS 2,96 dan teknologi independent bidang pertambangan dengan nilai RMS 0,14 penting dan diperlukan (15). Teknologi independen adalah teknologi yang mempunyai *Driver Power* (DP) yang tinggi, dan *Dependence* (D) nya rendah.

Atribut keterbukaan komunikasi lingkungan dengan nilai RMS 1,92 telah banyak membantu dalam mengupayakan pelestarian lingkungan, misalnya Taman Nasional Tesso Nilo di Kabupaten Pelalawan (16)(17). Meskipun atribut peningkatan Kapabilitas SDM Pariwisata (ekowisata) Lokal dengan nilai RMS 0,11 adalah yang terendah, namun keberadaannya tetap diperlukan. Misalnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai Peandu Wisata (18)(19)(20).

Beberapa contoh destinasi wisata-bahari potensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertera pada Gambar 4.





Gambar 4. Beberapa wilayah pariwisata yang potensial untuk pengembangan wisata-bahari di wilayah Bangka Belitung, **a)** Jembatan Pahlawan 12, Pangkalpinang, **b)** Pantai Penyak, Kab. Bangka Tengah, **c)** Pantai Romodong, Kab. Bangka, **d)** Pantai Teluk Limau, Kab. Bangka, **e)** Pantai Rambak, Kab. Bangka, **f)** Pantai Kuil Tri Agung, Kab. Bangka, **g)** Pantai Batu Tambun, Kab, Bangka Selatan, **h)** Dermaga Desa Pulau Pongok, Kab, Bangka Selatan, **i)** Peternakan Ikan Laut, Desa Celagen, Kab. Bangka Selatan (sumber: dokumentasi pribadi penulis).

KESIMPULAN

Ditemukan 15 (limabelas) atribut dalam transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari sebagai prime-mover perekonomian, terdiri dari 2 (dua) atribut ekologi, 3 (tiga) atribut ekonomi, 3 (tiga) atribut sosial, 5 (lima) atribut peraturan serta 2 (dua) atribut teknologi. Dua atribut ekologi adalah: (i) krisis air akibat usaha penambangan; (ii) Mengubah paradigma berfikir transformasi pertambangan ke wisata-bahari. Tiga atribut ekonomi yakni: (i) promosi pariwisata yang terukur-berkesinambungan-terkoordinasi; (ii) optimalisasi seluruh rantai nilai pertambangan; dan (iii) kepemilikan pembatasan

usaha pertambangan. Tiga atribut sosial yakni: (i) rendahnya literasi usaha pertambangan yang sulit diperbaharui; (ii) rendahnya literasi usaha pertambangan yang sulit diperbaharui; dan (iii) keterbukaan komunikasi lingkungan. Lima atribut peraturan meliputi: (i) kontrol yang berkesinambungan pemerintah pusat terhadap pihak yang mendapatkan IUP; (ii) tertutupnya sumber informasi kelembagaan yang mengeluarkan ijin; (iii) kurangnya dukungan Infrastruktur obyek pariwisata oleh pemerintah; (iv) kesempatan dan kemudahan kepada Investor Bidang Pariwisata; dan (v) Konsistensi pembatasan usaha pertambangan oleh pemerintah. Dua atribut teknologi adalah: (i) transformasi digital bidang pertambangan dan (ii) teknologi independent bidang pertambangan.

Model keberlanjutan transformasi warisan pertambangan ke wisata-bahari ditunjukkan dengan indeks keberlanjutan sebesar 57,36% (cukup berkelanjutan). Transformasi warisan penambangan ke wisata-bahari di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat optimal tercapai keberlanjutannya, jika atribut *leverage* yaitu rendahnya literasi usaha pertambangan yang merupakan usaha yang sulit diperbaharui dilakukan oleh terutama dunia usaha bisnis penambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah HH. 2018. Dampak Penambangan Batu Bara Terhadap Lingkungan. Belitung B, Kunci K. 2020. No Title. 5 (2): 174–184.
- Aji I. 2029. Upaya Konservasi Mineral Dan Proyeksi Masa Depan Pertambangan Timah di Indonesia. *TPT PERHAPI*. 863 – 874.
- Ardian HY. Kajian Teori Komunikasi Lingkungan Dalam Penelitian Study Of Environmental Communication Theory. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi*.
- Budi N, Sukamdani S. 2023. Sustainability of Area Management Agro- EcoTourism-Halal (Case Study). *Agro-Eco*. 823–7.
- Dalimunthe DY, Valeriani D, Wardhani S. 2020. Kesiapan Infrastruktur Pendukung pada Destinasi Wisata dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Development. *Society*. 8 (1): 227 – 244.
- Fauzan H. 1998. *Strategi Pemulihan Bisnis PT Timah Tbk Akibat Perubahan Lingkungan Eksternal Melalui Keunggulan Bersaing*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indonesia.
- Gaol ASL, Diansyah G, Purwiyanto AIS. 2017. Analisis Kualitas Air Laut di Perairan Selat Bangka Bagian Selatan. *MASPARI JOURNAL*. 9 (1): 9 - 16.
- Gunawan LS. 2023. Konflik Pertambangan di Indonesia : Studi Kasus Tambang Emas Martabe dan Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Penegakan Hukum dalam Industri Pertambangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7: 2062 – 2074.
- Irawan B, Firdaus M. 2022. Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Pelestarian Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. 4: 203–211.
- Irwanto. 2021. *Yo, Kite Bangun Pariwisata Babel*. diakses pada : https://babelprov.go.id/artikel_detil/yo-kite-bangun-pariwisata-babel.
- Nagovitsyn O. U'AljLJ2ǵú NjlgdzNjAlLjDžǵIlú | NjśadžLJDŽLJ5lltsNJ!ǵú džsǵ2llNJlDžLJNjNjŪ 5LJldžLJšLJžǵ2ǵŪōš† LJNjlgNJDŽl. 2023;(March).
- Santoso EB, Yudhi A, Vely K, Siswanto K, Hidayani I. 2022. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Susu Lawu. *Sewagati*. 6 (3).

- Sari M, Sahada ANA, Fischa AA. 2022. Implementasi Mv Inventory System untuk Optimalisasi Logistik dan Rantai Suplai Di PT Minevesting Resources Indonesia. *TPT PERHAPI X*. 589 – 601.
- Setiawan RI. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Penataran*. 1 (1): 23 – 35.
- Sari O, Yusuf M, Saptawan A. 2022. Penyusunan Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Multidimensional Scaling Penyusunan Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Provinsi. *Jurnal Pertambangan*. 6 (3): 98 - 106.
- Sitorus O. 2026. Penataan Hubungan Hukum Dalam Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan, Dan Pemanfaatan Sumber Daya Agraria (Studi Awal Terhadap Konsep Hak Atas Tanah Dan Ijin Usaha Pertambangan). *Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanahan*. 2 (1): 1 - 11.
- Suwena IK, Pertiwi PR, Sutaguna NT. 2017. Meningkatkan Daya Saing Produk Industri Pariwisata Untuk Menghadapi Asean Economic Community (AEC) Di Desa Pelaga. *Jurnal Harian Regional*. 16 (3): 160 – 168.
- Timah P, Provinsi DI, Bangka K. Dinas lingkungan hidup. 2018;(0717):436975. Selatan KP. Septria nevida bp. 1420869028. 2017;
- Tumpu M. 2022. *Investasi Pariwisata Indonesia*. Makassar: Tohar Media
- Wasis B. 2019. Penghitungan Kerusakan Ekologis dari Daya Rusak Pertambangan Sebagai Kerugian Negara. Calculation of Ecological Damage from Mining Damage as State Loss. *Workshop “Penghitungan Kerugian Sosial Ekologis Akibat Daya Rusak Tambang Sebagai Kerugian Negara”*.